

ABSTRACT

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KAKI LANGIT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI MANGUNAN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh:

Nama : Alif Zaitin Nur

Nim : 1803649

Bantul is one of the regencies in Java, Yogyakarta Special Region which has a lot of tourism potential that can be developed and supporting factors for its development. It is undeniable that almost every region in Indonesia has a special tourist attraction and attraction and has developed its potential in attracting tourists, but many still do not develop their tourism even though the potential is very large. One of the tourist destinations in Indonesia is Mangunan, Bantul, Yogyakarta.

The many potentials of village tourism in Mangunan Village, both natural, cultural arts and other supporters, it is feasible to develop into a mainstay tourist destination for Bantul Regency in particular and the Special Region of Yogyakarta in general. Kaki Langit Tourism Village is a village that has good natural potential. The potential of this village is very promising for tourist destinations. The village which is in the area of the Green Hills is at an altitude of about 400 meters above sea level. Many regional potentials can be developed, both those related to community production and natural potential that might be sold as tourism objects.

Bantul adalah salah satu Kabupaten di Jawa Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan dan faktor penunjang untuk pengembangannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki obyek dan daya tarik Wisata yang Khas dan telah mengembangkan potensinya dalam menarik Wisatawan akan tetapi banyak juga yang masih belum mengembangkan wisatanya padahal bila di lihat potensinya sangat besar. Salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia adalah Mangunan, Bantul, Yogyakarta.

Banyaknya potensi wisata desa yang ada di Desa Mangunan, baik alam, seni budaya maupun pendukung lainnya, maka layak untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata andalan untuk Kabupaten Bantul pada khususnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya. Desa Wisata Kaki Langit adalah desa yang memiliki potensi alam yang bagus. Potensi desa ini sangat menjanjikan untuk tujuan wisata. Desa yang berada di wilayah Perbukitan ijo ini berada di ketinggian sekitar 400 meter di atas permukaan laut. Banyak potensi-potensi daerah yang dapat dikembangkan, baik yang terkait dengan produksi masyarakat maupun potensi alam yang mungkin bisa dijual sebagai obyek wisata.

Keywords: : Destinations, Attraction,

Potential

Kata Kunci : Destinasi, Daya Tarik,

Potensi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan salah satu pilar pembangunan ekonomi Indonesia. Wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara menentukan perolehan devisa yang diterima. Saat ini sektor pariwisata di Indonesia ditangani oleh masing-masing daerah. Pemerintah pusat mengurangi campur tangannya dikarenakan Indonesia telah mengemban Otonomi Daerah yang bersifat desentralistik. Di dalam sejarah perjalanannya, Indonesia telah mengalami tiga era kehidupan politik yaitu Orde Lama, Orde Baru serta Reformasi. Pada Orde Lama dan Orde Baru, pemerintahan Indonesia bersifat sentralistik (terpusat).

Menurut Farah Diana Djamildan Fauzie Rahmat Sidik di kutip darijurnal kepariwisataanhalaman16 dengan link [http://ejournal.stipram.net.volume9nomor3september 2015](http://ejournal.stipram.net.volume9nomor3september2015). Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesi. Kata Pariwisata berasal dar dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah tourism dalam bahasa inggris (Muljadi, 2009).

Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki obyek dan daya tarik Wisata yang Khas dan telah mengembangkan potensinya dalam menarik Wisatawan akan tetapi banyak juga yang masih belum mengembangkan wisatanya padahal

bila di lihat potensinya sangat besar. Salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia adalah Bantul, Yogyakarta.

Bantul adalah salah satu Kabupaten di Jawa Daerah Istimewa Yogyakarta yang banyak menyimpan beragam potensi pariwisata yang bisa dikembangkan dan faktor penunjang bagi pengembangannya. Potensi pariwisata yang ada cukup beragam dan tersebar di seluruh wilayah, namun pengembangannya masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan oleh Dinas Perhubungan Komunikasi Informasi dan Pariwisata Kabupaten Bantul. Dengan semakin maraknya desa wisata maka tepatnya dusun Mangunan bertekad untuk membangun Desa Wisata Baru sebagai Daya Tarik wisata di Bantul. Desa Wisata yang baru saja dibangun yakni Desa Wisata Kaki Langit yang terletak di Dusun Mangunan, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Eko Haryanto di jurnal kepariwisataan, halaman 73 dengan link [https://ejournal.stipram.net/Volume7Nomor3 \(2013\): Volume7 Nomor 3 September 2013](https://ejournal.stipram.net/Volume7Nomor3 (2013): Volume7 Nomor 3 September 2013) : Banyaknya potensi wisata desa yang ada di Desa Mangunan, baik alam, seni budaya maupun pendukung lainnya, maka layak untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata andalan untuk Kabupaten Bantul pada khususnya dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya. Hal tersebut bertujuan agar potensi wisata yang ada di Desa Mangunan dapat dijual menjadi produk andalan yang dikemas dalam bentuk paket wisata guna meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat setempat secara sustainable (berkelanjutan).

Desa Wisata Kaki Langit adalah desa yang memiliki potensi alam yang bagus. Potensi desa ini sangat menjanjikan untuk tujuan wisata. Desa yang berada di wilayah Perbukitan ijo ini berada di ketinggian sekitar 400 meter di atas permukaan laut. Banyak potensi-potensi daerah yang dapat dikembangkan, baik yang terkait dengan produksi masyarakat maupun potensi alam yang mungkin bisa dijual sebagai obyek wisata.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa faktor pendukung pengembangan Desa Wisata Kaki Langit di Mangunan Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Kaki Langit ?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada pengembangan yang menyangkut potensi yang ada di Desa Wisata Kaki Langit dan aspek-aspek wisata yang mendukung pengembangan Desa Wisata Kaki Langit.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Peneliti dapat mengidentifikasi faktor pendukung dalam pengembangan Desa Wisata Kaki Langit di Dusun Mangunan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
2. Peneliti dapat mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik dalam pengembangan Desa Wisata Kaki Langit di Dusun Mangunan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

3. Peneliti dapat mengidentifikasi upaya pengembangan Desa Wisata Kaki Langit di Dusun Mangunan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dengan di adakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi penulis, pembaca, dan kepada kampus khususnya :

1. Mampu memberikan referensi yang menambah pengetahuan ilmiah pariwisata khususnya desa wisata.
2. Menambah wawasan mengenai pengembangan desa wisata di Indonesia khususnya di Dusun Mangunan.
3. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat dalam mengetahui pengertian tentang pengembangan pariwisata.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pariwisata

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu pari dan kata wisata. Kata pari berarti penuh, seluruh, atau semua. Kata wisata berarti perjalanan. Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari industry baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan. Sementara menurut Spillane (1994) pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata serta usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. (Rai Utama dan Eka Mahadewi, 2012 : 102-103).

2. Pengertian Desa Wisata

a. Desa

Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat yang yang memiliki batas wilayah, yang berwenang, yang mengatur dan mengurus kepentingan rakyat setempat, berdasarkan usul-usul dan adat istiadat setempat di akui dan di hormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Asyari (2015 : 2)

b. Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara, Asyari (2015 : 2)

c. Desa Wisata

Menurut kesimpulan dari Asyari (2015 : 2) Desa Wisata adalah sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dapat di jual sebagai atraksi daya tarik wisata tanpa melibatkan investor.

Menurut Wiendu (1993) di jurnal kepariwisataan milik M. Syaifulloh halaman 67 dengan link <https://ejournal.stipram.net//volume11nomor1januari2017> , Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa Wisata sebagai alternatif Daya Tarik Wisata (DTW) baru, sebetulnya memiliki keunggulan tersendiri dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Salah satu bentuk keunggulan desa wisata dibanding dengan bentuk wisata lainnya adalah desa wisata menawarkan kegiatan pariwisata yang memberikan manfaat lebih bagi wisatawan, karena wisatawan akan memperoleh pengalaman visual yang bermanfaat. Potensi yang dimiliki suatu desa wisata mempunyai karakter dan daya tarik yang berbeda dengan desa lainnya. Hani Ernawati dan Sela Apriliyani Mahmudah, (2016:49) di jurnal kepariwisataan dengan link <https://ejournal.stipram.net//volume10nomor3september2016>.

d. Potensi desa Wisata

Ada dua pengertian mengenai Desa Wisata, jika tamu menginap disebut Desa Wisata, Jika Tamu hanya berkunjung saja disebut Wisata Desa. Sesuai namanya Des Wisata yang menjadi penggerak adalah rakyat. Rakyat disini adalah Petani. Rakyat yang menjadi pokok. Rakyat yang mandiri. Rakyat yang menjauhkan diri dari belenggu rendah diri, malas dan berjiwa budak. Untuk itu tidak ada investor yang bisa masuk, karena keberadaannya akan berpengaruh terhadap perkembangan Desa Wisata itu sendiri. Jika desa wisata yang dikelola oleh investor berarti Desa wisata itu bukan Desa Wisata dalam arti yang sebenarnya.

Petani betahun-tahun hidupnya mengalami kesusahan, mengalami keterpurukan dimana-mana, luas lahannya terbatas, waktu tanam padi harga pupuk mahal, waktu padi mulai tumbuh datang hawa wareng atau lainnya. Harga insektisida mahal, menjelang panen, harga jual gabahnya rendah. Petani selalu terancam hidupnya. Hakekatnya mereka punya harta benda lain (yang tidak ada taranya) yang kalau di kelola secara sungguh-sungguh bisa membantu mengatasi keterpurukan. Harta tersebut adalah rumah, alam, lingkungan, dan budayanya. Ini adalah asset yang dapat di jual..

Rakyat yang di gugah kesadarannya untuk rela menjadikan rumah-rumah mereka atau sebagian kamar-kamar rumah mereka menjadi tempat tinggal tamu-tamu sementara dan menjadikan tamu-tamu adalah teman-teman mereka. Desa Wisata di katakan komplit, kalau tamu-tamu mereka bisa menikmati kehidupan keseharian rakyat (live in), bisa bergaul bersama rakyat, merasakan sajian

makanan dan minuman rakyat, menikmati lam sekelilingnya dan jenis atraksi desa. Desa wisata akan sukses kalau seluruh rakyatnya dari kepala keluarga, ibu-ibu rumah tangga atau wanita-wanita lain, pemuda (karang taruna), anak-anak dan perangkat desa (fasilitator) mendukung keberadaan desa wisata itu. Asyari (2015 : 2-3)

e. Sapta Pesona

Dengan Sapta Pesona kita menumbuh kembangkan jati diri bangsa dan menegakkan disiplin nasional sebagai modal pokok mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

1. Aman

Terjamin keselamatan jiwa, fisik maupun milik, ciptakan rasa aman sehingga wisatawan merasa bebas dari tindak kejahatan, terserang penyakit menular atau berbahaya, kecelakaan yang disebabkan oleh alat atau fasilitas yang kurang baik, dan gangguan oleh masyarakat.

2. Tertib

Kondisi yang teratur, rapi dan lancer serta disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, seperti lalu lintas yang tertib, bangunan dan lingkungan yang teratur, pelayanan yang baik dan informasi yang benar dan tidak membingungkan

3. Bersih

Kondisi yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, kimbah sampah dan pencemaran seperti lingkungan rumah dan tempat umum

yang bersih, sajian makanan dan minuman bersih dan sehat, penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih, dan pakaian atau penampilan petugas bersih dan rapi.

4. Sejuk

Ciptakan suasana yang segar, sejuk, serta nyaman, seperti memelihara kelestarian hidup, melakukan penghijauan, menghiasi ruangan-ruangan dengan tanaman penghias dan penyejuk.

5. Indah

Keadaan yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap di pandang. Penataan secara teratur, tertib dan serasi segala sesuatu yang berkaitan dengan prasarana, sarana dan tatawarna. Indah selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup.

6. Ramah tamah

Pelihara sikap dan perilaku yang ramah tamah dan sopan dalam berkomunikasi, pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah bukan berarti kehilangan kepribadian atau tidak tegas dalam menentukan suatu keputusan dan sikap.

7. Kenangan

Memberikan kesan dan kenangan yang indah dan menyenangkan melalui akomodasi yang nyaman, atraksi budaya yang mempesona, makanan khas yang lezat dan cinderamata yang mungil yang

mencerminkan ciri khas daerah, bemutu dan dengan harga yang terjangkau. Asyari (2015 : 9-11).

3. Pengertian Daya Tarik

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu sehingga menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya (Axioma, 2006:15; Warpani dan Warpani, 2007:45; Tim Redaksi, 2010:9). Dengan demikian, suatu objek dikatakan memiliki daya tarik wisata jika memiliki kriteria keunikan, keindahan, atau makna tertentu, mengutip dari jurnal kepariwisataan milik Eko Sugiarto halaman 12 di link <https://ejournal.stipram.net//volume 11 nomor 2 mei 2017>.

Dikutip dari jurnal kepariwisataan milik Isdarmanto halaman 54 dengan link <https://ejournal.stipram.net//volume10nomor1januari2016> salah seorang ahli mengatakan bahwa Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa objek-objek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari (Sammeng, 2000:27).

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Sugiyono (2014:1)

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan oleh penulis di Dusun Mangunan, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul pada bulan November 2018 mendatang.

3. Spesifikasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil tema mengenai *Destination* yang linier dengan jurnal ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “EKSOTISME CANDI DI ATAS BUKIT GUMUK IJO YOGYAKARTA” dan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “PESONA PATUNG MERLION SEBAGAI SIMBOL NEGARA SINGAPURA”. Peneliti mengambil judul penelitian “STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KAKI LANGIT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI MANGUNAN BANTUL YOGYAKARTA”.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.(Azwar, 2015 : 91)

b. Data Sekunder

Data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya

berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.(Azwar, 2015 : 91)

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sugiyono (2016:137)

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok di gunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Sugiyono (2016 : 142)

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono (2016 : 145)

4. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalkan foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sugiyono (2014 : 82)

5. Triangulasi

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi tehnik, berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sugiyono (2014:83)

D. TEHNIK PENGOLAHAN DATA

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan perlatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Sugiyono (2014:92)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi Peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan Peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Sugiyono (2014:93)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam pengolahan data ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sugiyono (2014:95)

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Sugiyono (2014:99)

E. TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT. Rangkuti (2009:19).

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor *Internal* dan *External*. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam Analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan *External Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor *External* Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor *Internal* Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*). Rangkuti (2009:20)

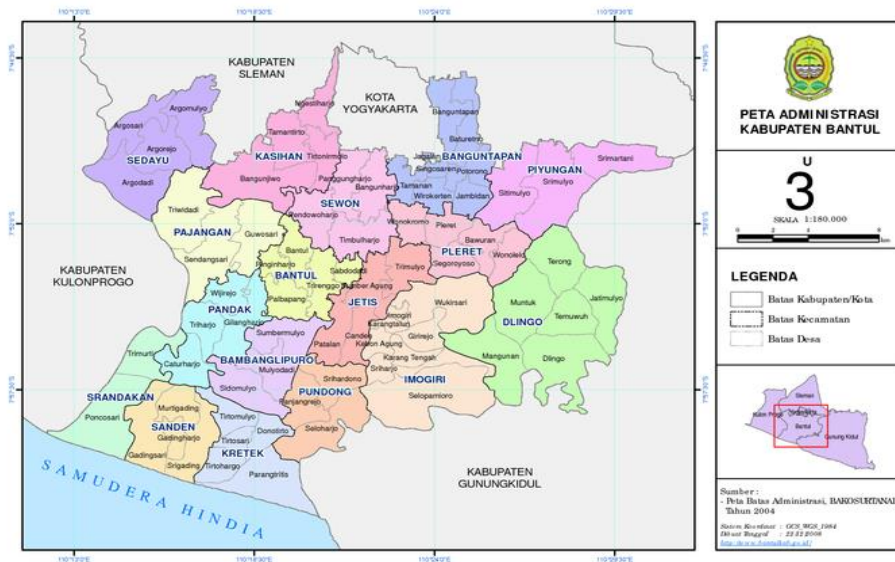
BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Wilayah Bantul

Kabupaten Bantul adalah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Ibukotanya adalah Bantul. Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 110° 12' 34" sampai 110° 31' 08" Bujur Timur dan antara 7° 44' 04" sampai 8° 00' 27" Lintang Selatan.

Gambar 1
Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Bantul



Peta diatas menunjukkan batas wilayah administrasi Kabupaten Bantul, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo. Kontur geografis meliputi dataran rendah pada bagian tengah, perbukitan pada bagian Timur dan Barat, dengan bentang alam relatif membujur dari Utara ke Selatan. Tata guna lahan yaitu Pekarangan 36,16 %, Sawah 33,19 %, Tegalan 14,90 % dan Tanah Hutan 3,35 %. Kabupaten Bantul tergolong wilayah yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, tsunami dan bencana akibat dampak dari letusan gunung Merapi. Kabupaten Bantul beriklim Tropis, yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan Temperatur rata-rata 22o C-36o C.

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha yang terbagi dalam 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Secara administratif Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan, dan 75 desa. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu

Dalam bidang pariwisata, Pantai Parangtritis merupakan objek wisata yang paling terkenal di kabupaten ini. Selain itu terdapat beberapa objek wisata pantaiseperti: Pantai Parangkusumo, Pantai Depok, Pantai Samas, Pantai

Pandansimo, Pantai Goa Cemara, dan Pantai Kuwaru. Objek wisata alam lain antara lain adalah Gua Selarong dan Gua Cerme. Wisatawan juga dapat mengunjungi objek wisata budaya/religi seperti Pemakaman Imogiri. Objek Wisata Populer di Bantul Akhir-akhir ini Adalah Desa wisata kaki langit Mangunan Terletak Di kecamatan Dlingo.

B. Desa Wisata kaki langit

Kaki Langit terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul dan secara geografis terletak di Perbukitan sebelah barat Kecamatan Dlingo yang berbatasan dengan Desa Muntuk, Dlingo, Bantul. Aksesibilitas menuju ke Desa Wisata Kaki Langit Mangunan ini terbilang sangat mudah karena jalannya sudah lebar beraspal, penunjuk jalan sudah ada, lampu penerangan sudah ada, menggunakan bis besar sudah bisa, dan tersedia di *google maps*. jarak desa wisata kaki langit mangunan dari Kecamatan adalah 4 km, 12 km dari Kabupaten dan 22 km dari Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pedukuhan Mangunan berpenduduk 698 jiwa dengan luas wilayah 180 Ha dan terbagi atas delapan rukun tetangga dengan karakter tanah liat kemerahan dan terdiri atas tegalan dan pekarangan yang membentang dari Rt 09 sampai Rt 16. Karena merupakan areal perbukitan dengan kondisi alam yang masih asri dan masih menjunjung tinggi adat istiadat serta kebudayaannya sehingga Objek wisata ini tidak hanya memiliki potensi di sektor kerajinan dan kesenian saja, akan tetapi Pedukuhan Mangunan juga memiliki potensi wisata alam dengan aneka flora dan fauna bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Pedukuhan Mangunan, serta dapat mengenal aneka macam Tanaman Obat Keluarga (toga) yang

terdapat di pekarangan rumah warga. dan Desa wisata Kaki langit Mangunan juga menawarkan aneka olahan lokal yang berbahan baku lokal pula, thiwul, gathot, ubi, kelanan, kipo, selai pisang dan lain lain. Untuk fasilitasnya sendiri sudah memadai sudah banyak terdapat gazebo, papan informasi, toilet, mushola, parkirnya luas dan beberapa aula yang mendukung kegiatan pariwisata yang ada di desa wisata kaki langit. SDM nya pun sangat mendukung salah satu kegiatan pariwisata ini dengan selalu berkontribusi dalam atraksi yang di tampilkan setiap hari sabtu dan minggu, dengan menggunakan pakaian adat jawa dari semua kalangan umur dan untuk Pelayanannya sendiri sudah cukup baik karena keramah tamahan dari masyarakat lokal itu sendiri dengan para pengunjung dan Untuk Hubungan Antar SDMnya ini sudah terjalin dengan baik yang melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa dalam koordinasi pengelolaan.

Untuk organisasinya sendiri memang di Desa Wisata Kaki Langit ini sudah ada struktur organisasinya, dimana organisasi yang beranggotakan para tokoh masyarakatnya. Hubungan antar sdm juga sudah baik dan terjalin sesuai dengan yang di harapkan. Pendanaan yang ada di Desa Wisata Kaki Langit pun sudah ada bekerja sama dengan Pemerintah berupa pengadaan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan pariwisata dan uang bantuan dana pembuatan pasar Kaki Langit. Untuk hal promosi memang di Desa Wisata Kaki Langit ini lebih aktif menggunakan Media social seperti *Instagram* dan *website* karena saat ini tehnologi yang paling mudah di akses dimana pun dan di kapanpun oleh wisatawan yang akan berkunjung.

Regulasi yang ada di desa wisata kaki langit ini pun sudah ada peraturan-peraturan dari pemerintah. Pesaing desa wisata kaki langit ialah objek wisata yang

menghadirkan spot foto unik dan genic di beberapa sudut kota Yogyakarta, untuk faktor kunjungan wisatawan di desa wisata ini cukup bagus dan masih sepi di hari hari biasa. Sedangkan faktor pronosi di desa wisata ini sudah menggunakan peran kemajuan tekhnologi yaitu dengan media social seperti Instagram dan website. Peran tekhnologi sangat di butuhkan di suatu obyek wisata agar memudahkan wisatawan yang akan berkunjung. Dan untuk pangsa pasar yang di bidik desa wisata kaki langit adalah semua kalangan yakni dari anak-anak. Remaja, deawa dan orangtua.

Adapun obyek wisata yang dapat di kunjungi di Desa Wisata Kaki Langit dalam yaitu Watu Lawang, Kebun Buah Mangunan, dan Hutan Pinus. Selain itu, kebudayaan Jawa yang masih terjaga dan dilestarikan oleh warga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung, turis dapat menikmati pementasan cokean, kethoprak, gejluk lesung serta wayang.

C. Deskripsi Responden

Deskripsi responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu deskripsi identitas responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu : Jenis kelamin, Umur dan Pekerjaan. Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada responden yang berjumlah 100 orang.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di bagi Menjadi dua Katagori, yaitu Laki-laki dan Perempuan. Dari 100 orang responden di ketahui

sebanyak 55 Orang responden adalah laki-laki 45 Orang responden adalah Perempuan. Dalam deskripsi karakteristik responden, dikelompokkan menurut jenis Kelamin responden yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Gambar.2

Diagram jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

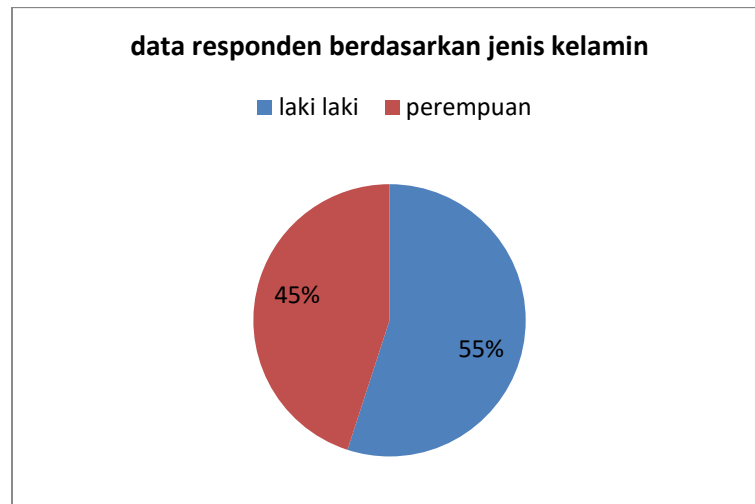


Diagram di atas menjelaskan klasifikasi jumlah responden menurut jenis kelamin. Responden dengan jenis kelamin Laki-laki ditandai dengan warna Biru dengan jumlah 55 orang, Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan ditandai dengan warna merah dengan jumlah 45 orang.

b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan golongan usia yaitu 4 kategori diantaranya : 18-27 tahun 79 orang, 28-37 tahun 10 orang , 38-47 tahun 10 orang, 48-57 tahun 1 orang.

Gambar.3

Diagram jumlah Responden berdasarkan usia

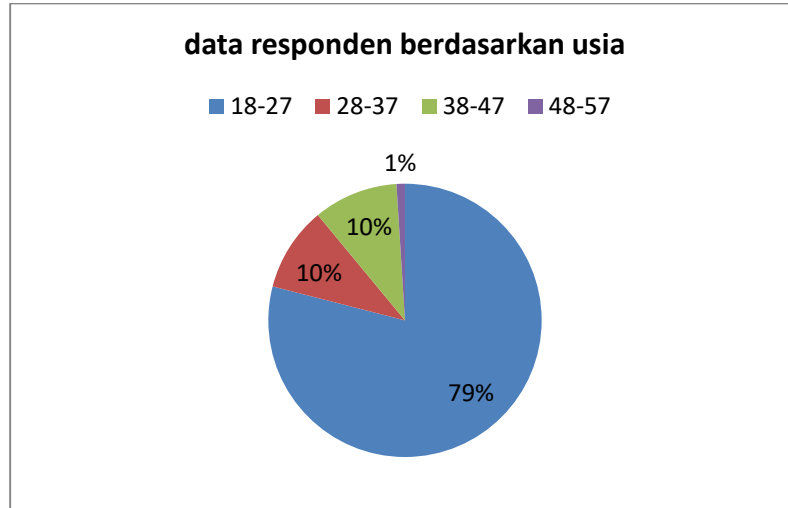


Diagram kedua menjelaskan tentang jumlah responden berdasarkan usia di tandai dengan warna biru dengan jumlah 79 orang dengan golongan umur 18-27, warna merah dengan jumlah orang 10 dari golongan umur 28-37, warna hijau dengan jumlah 10 orang ari golongan umur 38-47 dan dari warna ungu berjumlah 1 orang dengan golongan 48-57.

c. Pekerjaan

Data responden yang berjumlah 100 orang dengan kategori pekerjaan digolongkan menjadi empat macam pekerjaan yaitu PNS 5 orang, Wiraswasta 32 orang, Mahasiswa 52 orang dan Pedagang 1 orang.

Gambar.4

Diagram jumlah Responden berdasarkan pekerjaan

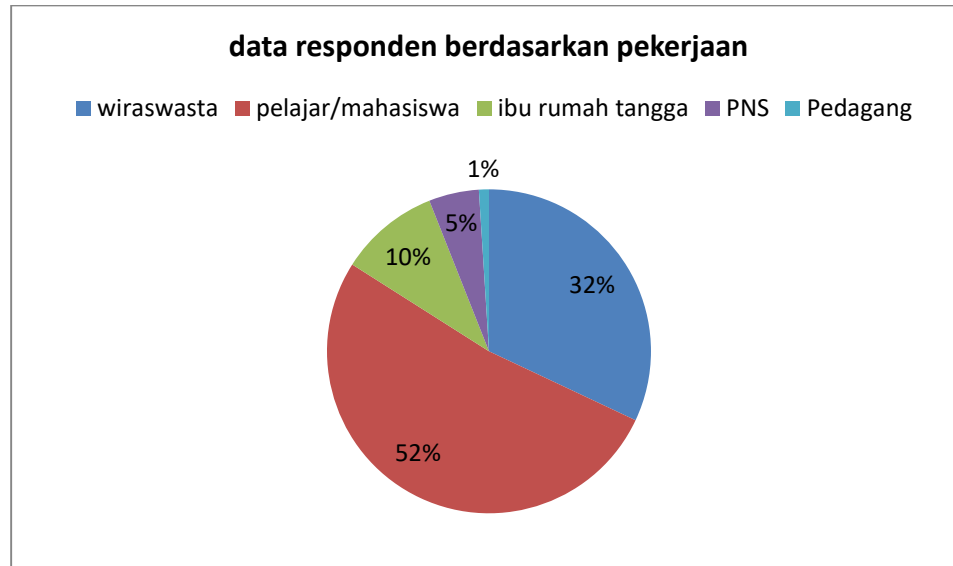


Diagram ketiga menjelaskan tentang jumlah responden berdasarkan status pekerjaannya di tandai dengan warna biru berjumlah 32 orang sebagai pekerja wiraswasta, warna merah berjumlah 52 dari golongan pelajar/mahasiswa, warna hijau dengan jumlah 10 orang dari golongan ibu rumah tangga, kemudian warna ungu berjumlah 5 orang dari kalangan PNS dan warna Biru berjumlah 1 orang yang berstatus pedagang.

D. Pengaruh Faktor Lingkungan

1. Faktor Internal

Faktor lingkungan internal adalah lingkungan dalam Desa Wisata Kaki Langit yang perlu diidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, yang meliputi :

a. Aksesibilitas

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dan partisipasi responden, Akses menuju desa wisata kaki langit mangunan

ada beberapa cara untuk ditempuh dengan menggunakan berbagai media transportasi, menggunakan kendaraan pribadi roda dua atau roda empat bahkan bisa menggunakan bis jika rombongan. Perjalanan dari kota Yogyakarta sudah beraspal, halus, tidak berlobang, namun banyak tanjakan karena juga baru ada pelebaran jalan jadi jalan semakin lebar. Aksesnya juga sangat mudah di temukan karena lokasi yang strategis berada di pinggir jalan jadi memudahkan pengunjung yang datang, jika kesulitan atau belum pernah berkunjung bisa menggunakan *google maps*.

b. Fasilitas

Desa Wisata Kaki Langit ini memiliki fasilitas yang baik dengan adanya beberapa fasilitas pendukung pariwisata seperti panggung kesenian, gazebo, beberapa Aula, area parkir luas, Toilet dan mushola atau masjid hanya perlu adanya peningkatan kualitas atau perawatan berkala agar wisatawan merasakan puas saat menikmati desa wisata kaki langit ini.

c. Pelayanan

Pelayanan merupakan layanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pengunjung atau masyarakat. Pelayanan yang diberikan selama penulis melakukan observasi di desa wisata ini terbilang baik, dengan alasan memberikan informasi dan keramah tamahan yang di berikan kepada pengunjung yang datang.

d. Potensi

Berdasarkan hasil observasi dari penulis bahwa potensi yang dimiliki desa wisata kaki langit sangat beragam dari banyaknya atraksi kesenian,

pemandangan yang bagus, budaya dan masakan tradisional yang masih di lestarikan, wawancara yang di lakukan pada 70 responden, dominan mengatakan potensi yang ada di desa wisata kaki langit ini adalah pemandangan dan budaya yang masih asli.

e. SDM

Sumber daya manusia sangatlah penting dalam mengembangkan Desa Wisata Kaki Langit sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, namun yang berperan aktif dalam mengembangkan Desa Wisata Kaki langit ini adalah tokoh masyarakat dan pengelola yang terbilang sudah ber usia lanjut. Seharusnya untuk selalu berhati-hati dan memperhatikan setiap aspeknya karena manusia merupakan sumber daya yang paling bernilai, dan ilmu perilaku yang menyiapkan banyak tehnik dan program baru yang dapat menuntun pemanfaatan sumber daya manusia dan perlunya regenerasi di desa wisata kaki langit ini agar efektif.

f. Organisasi

Menurut Pengamatan Penulis pada saat melakukan wawancara langsung terhadap Narasumber di Desa Wisata Kaki Langit ini sudah ada stuktur organisasi, dimana organisasi yang beranggotakan para tokoh masyarakatnya saja yang sadar akan potensi wisata di Desanya yang perlu dikembangkan. Dalam pengembangan obek wisata sangatlah penting yang namanya organisasi. Dengan adanya organisasi maka segala aktivitas yang ingin dilakukan dalam pengembangan akan berlangsung dengan baik dan bahkan

masyarakat setempat akan merasa punya tanggung jawab besar dalam mengembangkan Desa Wisata kaki langit tersebut.

g. Pendanaan

Desa Wisata Kaki Langit yang merupakan Desa Wisata baru di Bantul membutuhkan beberapa faktor pendukung untuk berkembang salah satunya adalah masalah pendanaan. Namun untuk saat ini masalah pendanaan di Desa Wisata Kaki Langit sudah swadaya dari masyarakat itu sendiri dan Peran Pemerintah dalam pendanaan untuk pengembangan Desa Wisata Kaki Langit awal tahun 2016.

h. Hubungan Antar SDM

Wadah berhimpunnya masyarakat dengan berbagai latar belakang yang spesifik dalam rangka mengembangkan desa wisata kaki langit ini yang berlaku dalam kehidupan masyarakat berdasarkan nilai, norma, aturan baik tertulis dan atau tidak tertulis untuk hubungan organisasi melibatkan tokoh masyarakat seperti kepala desa dan perangkat desa dalam koordinasi pengelolaan.

Tabel 1
Analisis Faktor lingkungan Internal

N O	FAKTOR	S	W
1	Akses menuju Desa Wisata Kaki Langit mudah dijangkau dikarenakan kondisi jalan yang sudah baik dan banyaknya penunjuk arah sehingga mempermudah wisatawan yang berkunjung	√	-
2	Dilihat dari fasilitas yang tersedia di Desa Wisata Kaki Langit sudah		

	baik dan cukup memadai sehingga hanya perlu peningkatan kualitas fasilitas berkala untuk fasilitas-fasilitas yang ada untuk pengembangan Desa Wisata Kaki Langit	√	-
3	Pelayanan dan keramahan masyarakat lokal kepada pengunjung terbilang baik	√	-
4	Potensi yang dimiliki desa wisata kaki langit sangat beragam dari banyaknya atraksi kesenian, pemandangan yang bagus, budaya dan masakan tradisional yang masih di lestarikan.	√	-
5	Sumber daya manusia masih membutuhkan regenerasi dan masih belum memiliki sadar wisata	-	√
6	Dalam pengelolaan Desa Wisata kaki langit sudah terdapat organisasi kepengelolaan yang mendukung dalam pengembangan Desa Wisata kaki langit	√	-
7	Pendanaan dalam pengembangan Desa Wisata kaki langit untuk saat ini sudah swadaya dan peran Pemerintah.	√	-
8	Hubungan Antar Organisasi melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa yang saling berkoordinasi	√	-

2. Faktor Eksternal

a. Regulasi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola, observasi, dan dokumentasi, setiap Objek Wisata pasti memiliki aturan yang harus di terapkan,

baik di Negara Indonesia maupun di Negara lain. Berdasarkan Wawancara Penulis dengan Pengelola dan Dinas untuk Regulasi di Desa Wisata Kaki Langit sudah ada yakni perijinan ke Lurah, Bupati (pemerintah) dan Perhutani.

b. Pesaing

Pesaing merupakan ancaman yang menyebabkan berkurangnya tingkat kunjungan sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola, observasi, dan dokumentasi, Desa Wisata kaki langit memiliki pesaing dalam pengembangan yaitu mulai muncul banyaknya pasar kuliner.

c. Wisatawan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola, observasi, dan dokumentasi, sebagai daya tarik wisata yang masih baru Desa Wisata kaki langit ini sudah cukup bagus dalam jumlah kunjungan wisatawan. Pada hari – hari libur kunjungan wisatawan tinggi namun untuk hari – hari biasa Desa Wisata Kaki Langit ini terbilang sepi akan kunjungan wisatawan.

d. Pangsa pasar

Menurut hasil observasi dan dari data wawancara target pasar yang ada di desa wisata kaki langit ini adalah semua kalangan Anak-anak, kalangan pelajar atau pendidikan dan orang tua. Segmentasi wisata ini sangat penting untuk membidik pasar yang potensial, segmentasi berdasarkan demografi merujuk pada usia dan jenis kelamin wisatawan, sedangkan psikografi lebih kepada gaya hidup, nilai-nilai yang dipercayai dan kepribadian pasar.

e. Promosi

Media Sosial yang digunakan untuk mempromosikan Desa Wisata Kaki Langit ini antara lain seperti *Instagram*, *webstie* dan bekerja sama juga dengan GENPI (Generasi Pesona Indonesia). Dengan adanya media massa upaya dalam pengenalan dan mempromosikan Desa Wisata Kaki Langit menjadi mudah sehingga membuat Desa Wisata ini diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas.

f. Tekhnologi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola, observasi, dan dokumentasi, guna meningkatkan jumlah pengunjung dibutuhkan peran tehknologi untuk menarik minat wisatawan ke Desa Wisata Kaki Langit. Promosi yang dilakukan masyarakat di Desa Wisata Kaki Langit ini lebih mengandalkan perkembangan dan kemajuan tehknologi. Karena wisatawan yang modern sehingga mendorong semua faktor yang terlibat di dalam perkembangan Desa Wisata Kaki Langit selalu mengikuti perkembangan jaman dan teknologi.

Tabel 2
Analisis Faktor lingkungan Eksternal

NO	FAKTOR	O	T
1	Perijinan di Desa Wisata Kaki Langit sudah ada	√	-
2	Pesaing desa wisata kaki langit adalah mulai banyak bermunculan pasar kuliner yang juga ada di desa wisata kaki langit	-	√

3	Jumlah kunjungan wisatawan masih rendah terutama pada hari – hari biasa	-	√
4	Target pasar desa wisata kaki langit untuk semua kalangan	√	-
5	Dengan adanya media sosial upaya dalam pengenalan Desa Wisata kaki langit menjadi lebih mudah.	√	-
6	Adanya peran tehknologi mempermudah promosi	√	-

3. Analisis SWOT

Berikut ini adalah gambar Matriks SWOT yang peneliti simpulkan dari data yang dikumpulkan. Berdasarkan analisa faktor lingkungan internal yakni kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan analisa faktor lingkungan eksternal yakni peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dari hasil analisis Matrik SWOT ini nantinya akan didapatkan strategi pengembangan daya tarik dan pendukung.

Tabel 3
Matriks SWOT

Internal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	1. Akses menuju Desa Wisata kaki langit sudah mudah untuk dijangkau dikarenakan	1. Sumber daya manusia masih membutuhkan regenerasi dan masih belum memiliki sadar

	<p>kondisi jalan yang sudah lebar dan banyaknya penunjuk arah yang mempermudah wisatawan untuk berkunjung.</p> <p>2. Dilihat dari fasilitas yang tersedia di Desa Wisata kaki langit sudah baik dan cukup memadai sehingga hanya memerlukan peningkatan kualitas fasilitas berkala untuk pengembangan Desa Wisata kaki langit ini.</p> <p>3. Pelayanan dan keramahamahan masyarakat lokal kepada pengunjung terbilang baik.</p> <p>4. Potensi desa wisata kaki langit sangat beragam dari banyaknya atraksi kesenian, pemandangan yang bagus, budaya dan masakan tradisional yang masih di</p>	<p>wisata.</p>
--	--	----------------

<p>Eksternal</p>	<p>lestarikan.</p> <p>5. Dalam pengelolaan Desa Wisata Kaki langit sudah terdapat organisasi Desa yang mendukung dalam pengembangan Desa Wisata Kaki Langit.</p> <p>6. Untuk pendanaan saat ini Desa Wisata kaki langit masih swadaya dan peran Pemerintah</p> <p>7. Hubungan Antar Organisasi melibatkan tokoh masyarakat dan perangkat desa yang saling berkoordinasi</p>	
<p>Opportunities (O)</p>	<p>Strategi S-O</p>	<p>Strategi W-O</p>
<p>1. Perijinan di Desa Wisata Kaki Langit sudah ada.</p>	<p>1. Mempermudah pengelola dalam mengembangkan Desa Wisata kaki langit</p> <p>2. Menjadikan desa wisata kaki</p>	<p>1. Memberikan pelatihan kepada masyarakat / pengelola dari pihak Pemerintah ataupun</p>

<p>2. Target pasar desa wisata kaki langit untuk semua kalangan</p> <p>3. Dengan adanya media social upaya dalam pengenalan <i>Desa Wisata kaki langit</i> menjadi lebih mudah.</p> <p>4. Adanya peran teknologi mempermudah promosi</p>	<p>langit sebagai wisata keluarga</p> <p>3. Penghematan biaya promosi</p> <p>4. Menambahkan beberapa spot – spot foto di potensi wisata alamnya</p>	<p>Swasta dalam hal kepariwisataan</p> <p>2. Menambahkan wahana anak ke dalam fasilitas desa wisata kaki langit</p> <p>3. Memaksimalkan promosi lewat media sosial</p> <p>4. Menambah atraksi – atraksi wisata disetiap potensi wisatanya</p>
<p>Threats (T)</p>	<p>Strategi S-T</p>	<p>Strategi W-T</p>
<p>1. Pesaing desa wisata kaki langit adalah mulai banyak bermunculan pasar kuliner.</p>	<p>1. Menciptakan dan meningkatkan sesuatu hal yang dapat dijadikan ciri khas Desa Wisata kaki langit agar lebih dikenal oleh Masyarakat Luas.</p>	<p>1. Menonjolkan daya tarik wisata alam secara maksimal</p>
<p>2. Jumlah kunjungan wisatawan masih rendah terutama hari-hari biasa</p>	<p>1. Mengajak masyarakat untuk mengambil andil di tempat wisata seperti membuat souvenir atau membantu sebagai tour guide wisatawan</p>	<p>1. Meningkatkan pengetahuan dan kinerja masyarakat agar dapat membantu mengelola Desa Wisata agar dapat berkembang dengan baik</p>

Berdasarkan hasil analisis SWOT dari faktor internal dan eksternal yang sudah dikaji dan dirumuskan ke dalam matriks SWOT, maka dapat disusun sebuah strategi pembangunan dengan rumusan interaksi S – O, W – O, S – T, W – T sebagai berikut :

1. Strategi S-O

- a. Mempermudah pengelola dalam mengembangkan Desa Wisata kaki langit, hal ini bermaksud dengan adanya ijin dari Pemerintah maupun Pihak yang terkaik maka didalam proses pengembangan Desa Wisata kaki langit Pengelola maupun masyarakat tidak akan khawatir jika Desa Wisata kaki langit yang telah dikelola akan ditutup.
- b. Menjadikan desa wisata kaki langit sebagai wisata alternative wisata keluarga yang berinovasi dan memanfaatkan potensi yang ada agar wisatawan tidak bosan.
- c. Penghematan biaya promosi, hal ini dilakukan dengan cara pengunjung mengupload foto saat di Desa Wisata kaki langit ke media sosial ataupun mengajak teman, saudara dan memberi tahu lokasinya.
- d. Menambahkan beberapa spot – spot foto di potensi wisata alamnya, hal ini bertujuan agar wisatawan bisa berfoto - foto dan menjadi daya tarik lain sehingga pengunjung tidak bosan datang ke Desa Wisata kaki langit

2. Strategi W-O

- a. Memberikan pelatihan kepada masyarakat / pengelola dari pihak Pemerintah ataupun Swasta

Dalam hal ini dimaksudkan pelatihan dalam hal kepariwisataan, skill, strategi pengembangan, cara pemandu wisata dan lain sebagainya. Agar nantinya SDM di Kabupaten Bantul khususnya di Desa Wisata Kaki Langit akan sadar pentingnya

tempat wisata yang ada di daerah mereka untuk di kembangkan dan akan berpengaruh besar untuk ekonomi masyarakat sekitar.

b. Menambah wahana anak ke dalam fasilitas Desa Wisata Kaki Langit

Artinya menambah beberapa fasilitas ber edukasi dan berkualitas di desa wisata kaki langit, karena memiliki tempat yang sangat potensial dan natural tidak menutup kemungkinan untuk membuka konsep yang berkualitas, selain itu keanekaragaman flora dan fauna, seni dan budaya kehidupan social ekonominya, serta kekhasan kulinernya.

c. Memaksimalkan promosi lewat media sosial

Artinya karena Desa Wisata Kaki Langit ini memiliki beragam potensi wisata terutama memiliki potensi alam yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung, dengan mempromosikan melalui media sosial yang sekarang sedang menjadi tempat berkomunikasi dan petunjuk untuk para wisatawan menemukan tempat-tempat wisata yang menarik. Dengan itu potensi wisata di Desa Wisata Kaki Langit mudah di lihat oleh banyak orang melalui gambar dan info yang di upload di media sosial.

d. Menambah atraksi – atraksi wisata disetiap potensi wisatanya

Hal ini maksudnya menambah atraksi baru dengan memanfaatkan potensi – potensi wisatanya sseperti dengan memanfaatkan potensi alam Desa Wisata Kaki Langit pengelola dapat memanfaatkan sebagai *camping ground*, *outbond*, *tracking*, *motor trail* dan lain sebagainya.

3. Strategi S-T

a. Menciptakan dan meningkatkan sesuatu hal yang dapat dijadikan ciri khas Desa Wisata Kaki Langit agar lebih dikenal oleh Masyarakat Luas. Dalam hal ini mungkin

dapat dilakukan dengan pembuatan spot – spot foto, menciptakan atraksi – atraksi wisata yang berbeda dan menarik sehingga wisatawan dapat tertarik untuk berwisata

- b. Mengajak masyarakat untuk mengambil andil di tempat wisata seperti membuka dan membuat souvenir atau membantu sebagai tour guide wisatawan, maksud dari mengambil andil di tempat wisata sendiri adalah agar masyarakat ikut memajukan dengan cara membuat cinderamata atau souvenir khas dari Desa Wisata Kaki Langit. Contoh kerajinan dari bambu dan kayu serta membuat dan menjual makanan khas dari Desa Wisata Kaki Langit.

4. Strategi W-T

- a. Menonjolkan daya tarik wisata alam secara maksimal. Potensi wisata terutama potensi alam yang di tawarkan di desa Wisata Kaki Langit sangatlah baik, karena lokasi nya yang berada di dataran perbukitan sehingga memiliki *sunrise-sunset* yang indah serta kealamian tempatnya. Sehingga pengunjung di Desa Wisata Kaki Langit dapat menikmati keindahan dan kealamian tempatnya yang sangat indah.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kinerja masyarakat agar dapat membantu mengelola Desa Wisata agar dapat berkembang dengan baik. Di dalam tempat wisata yang berkembang terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kinerja yang baik pula. Karena pengunjung juga akan merasa nyaman apabila masyarakat di dalam area wisata memiliki kemampuan yang baik.

E. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT yang di uraikan pada tabel diatas, menghasilkan strategi pengembangan pada bagian *Strength – Opportunities (S-O)* yang berkaitan dengan sudah adanya perijinan dari pemerintah maupun pihak yang

terkait dalam proses pengembangan Desa Wisata Kaki Langit, pengelola maupun masyarakat tidak akan khawatir jika Desa Wisata Kaki Langit yang di kelola akan ditutup, mudahnya biaya promosi dengan mengandalkan media social yang banyak di gandungi oleh semua kalangan dan menjadikan desa wisata kaki langit sebagai wisata yang beredukasi berkualitas dengan banyaknya potensi yang ada terutama memiliki potensi alam yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung, juga menciptakan dan meningkatkan sesuatu yang dapat di jadikan cirri khas desa wisata kaki langit agar lebih di kenal oleh masyarakat luas juga. Beberapa fasilitas pendukung pariwisata seperti panggung kesenian, gazebo, beberapa Aula, area parkir luas, Toilet dan mushola atau masjid hanya perlu adanya peningkatan kualitas atau perawatan berkala agar wisatawan merasakan puas saat menikmati desa wisata kaki langit ini

F. Jawaban Rumusan Masalah

1. Apa faktor pendukung pengembangan Desa Wisata Kaki Langit di Mangunan Bantul Yogyakarta ?

Dalam pengembangan suatu destinasi diperlukannya suatu faktor pendukung agar proses pengembangan itu mendapatkan hasil yan baik. Seperti halnya di Desa Wisata Kaki Langit yang membutuhkan beberapa faktor pendukung untuk mengembangkan menjadi Desa Wisata Kaki Langit. Seperti halnya faktor lingkungan internal maupun faktor lingkungan eksternal. Adapun penjelasan tentang kondisi kedua faktor tersebut di Desa Wisata Kaki Langit adalah sebagai berikut :

a) Factor lingkungan internal

- Aksesibilitas

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dan partisipasi responden, Akses menuju desa wisata kaki langit mangunan ada beberapa cara untuk ditempuh dengan menggunakan berbagai media transportasi, menggunakan kendaraan pribadi roda dua atau roda empat bahkan bisa menggunakan bis jika rombongan. Perjalanan dari kota Yogyakarta sudah beraspal , halus, tidak berlobang, namun banyak tanjakan karena juga baru ada pelebaran jalan jadi jalan semakin lebar. Aksesnya juga sangat mudah di temukan karena lokasi yang strategis berada di pinggir jalan jadi memudahkan pengunjung yang datang, jika kesulitan atau belum pernah berkunjung bisa menggunakan *google maps*.

- Fasilitas

Desa Wisata Kaki Langit ini memiliki fasilitas yang baik dengan adanya beberapa fasilitas pendukung pariwisata seperti panggung kesenian, gazebo, beberapa Aula, area parkir luas, Toilet dan mushola atau masjid hanya perlu adanya peningkatan kualitas atau perawatan berkala agar wisatawan merasakan puas saat menikmati desa wisata kaki langit ini.

- Pelayanan

Pelayanan merupakan layanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pengunjung atau masyarakat. Pelayanan yang diberikan selama penulis melakukan observasi di desa wisata ini terbilang

baik, dengan alasan memberikan informasi dan keramah tamahan yang di berikan kepada pengunjung yang datang.

- Potensi

Berdasarkan hasil observasi dari penulis bahwa potensi yang dimiliki desa wisata kaki langit sangat beragam dari banyaknya atraksi kesenian, pemandangan yang bagus, budaya dan masakan tradisional yang masih di lestarikan, wawancara yang di lakukan pada 70 responden, dominan mengatakan potensi yang ada di desa wisata kaki langit ini adalah pemandangan dan budaya yang masih asli.

- SDM

Sumber daya manusia sangatlah penting dalam mengembangkan Desa Wisata Kaki Langit sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, namun yang berperan aktif dalam mengembangkan Desa Wisata Kaki langit ini adalah tokoh masyarakat dan pengelola yang terbilang sudah ber usia lanjut. Seharusnya untuk selalu berhati-hati dan memperhatikan setiap aspeknya karena manusia merupakan sumber daya yang paling bernilai, dan ilmu perilaku yang menyiapkan banyak tehnik dan program baru yang dapat menuntun pemanfaatan sumber daya manusia dan perlunya regenerasi di desa wisata kaki langit ini agar efektif.

- Organisasi

Menurut Pengamatan Penulis pada saat melakukan wawancara langsung terhadap Narasumber di Desa Wisata Kaki Langit ini sudah ada

struktur organisasi, dimana organisasi yang beranggotakan para tokoh masyarakatnya saja yang sadar akan potensi wisata di Desanya yang perlu dikembangkan. Dalam pengembangan obek wisata sangatlah penting yang namanya organisasi. Dengan adanya organisasi maka segala aktivitas yang ingin dilakukan dalam pengembangan akan berlangsung dengan baik dan bahkan masyarakat setempat akan merasa punya tanggung jawab besar dalam mengembangkan Desa Wisata kaki langit tersebut.

- Pendanaan

Desa Wisata Kaki Langit yang merupakan Desa Wisata baru di Bantul membutuhkan beberapa faktor pendukung untuk berkembang salah satunya adalah masalah pendanaan. Namun untuk saat ini masalah pendanaan di Desa Wisata Kaki Langit sudah swadaya dari masyarakat itu sendiri dan Peran Pemerintah dalam pendanaan untuk pengembangan Desa Wisata Kaki Langit awal tahun 2016.

- Hubungan Antar SDM

Wadah berhimpunnya masyarakat dengan berbagai latar belakang yang spesifik dalam rangka mengembangkan desa wisata kaki langit ini yang berlaku dalam kehidupan masyarakat berdasarkan nilai, norma, aturan baik tertulis dan atau tidak tertulis untuk hubungan organisasi melibatkan tokoh masyarakat seperti kepala desa dan perangkat desa dalam koordinasi pengelolaan.

b) faktor lingkungan Eksternal

- Regulasi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola, observasi, dan dokumentasi, setiap Objek Wisata pasti memiliki aturan yang harus di terapkan, baik di Negara Indonesia maupun di Negara lain. Berdasarkan Wawancara Penulis dengan Pengelola dan Dinas untuk Regulasi di Desa Wisata Kaki Langit sudah ada yakni perijinan ke Lurah, Bupati (pemerintah) dan Perhutani.

- Pesaing

Pesaing merupakan ancaman yang menyebabkan berkurangnya tingkat kunjungan sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola, observasi, dan dokumentasi, Desa Wisata kaki langit memiliki pesaing dalam pengembangan yaitu mulai muncul banyaknya pasar kuliner.

- Wisatawan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola, observasi, dan dokumentasi, sebagai daya tarik wisata yang masih baru Desa Wisata kaki langit ini sudah cukup bagus dalam jumlah kunjungan wisatawan. Pada hari – hari libur kunjungan wisatawan tinggi namun untuk hari – hari biasa Desa Wisata kaki langit ini terbilang sepi akan kunjungan wisatawan.

- Pangsa pasar

Menurut hasil observasi dan dari data wawancara target pasar yang ada di desa wisata kaki langit ini adalah semua kalangan Anak-anak, kalangan pelajar atau pendidikan dan orang tua.

- Promosi

Media Sosial yang digunakan untuk mempromosikan Desa Wisata Kaki Langit ini antara lain seperti *Instagram*, *webstie* dan bekerja sama juga dengan GENPI (Generasi Pesona Indonesia). Dengan adanya media massa upaya dalam pengenalan dan mempromosikan Desa Wisata Kaki Langit menjadi mudah sehingga membuat Desa Wisata ini diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas.

- Tekhnologi

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola, observasi, dan dokumentasi, guna meningkatkan jumlah pengunjung dibutuhkan peran tehknologi untuk menarik minat wisatawan ke Desa Wisata Kaki Langit. Promosi yang dilakukan masyarakat di Desa Wisata Kaki Langit ini lebih mengandalkan perkembangan dan kemajuan tehknologi. Karena wisatawan yang modern sehingga mendorong semua faktor yang terlibat di dalam perkembangan Desa Wisata Kaki Langit selalu mengikuti perkembangan jaman dan teknologi.

2. Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Kaki Langit ?

Berdasarkan hasil analisis data di temukan strategi pengembangan yang berkaitan dengan sudah adanya perijinan dari pemerintah maupun pihak yang terkait dalam proses pengembangan Desa Wisata Kaki Langit, pengelola maupun masyarakat tidak akan khawatir jika Desa Wisata Kaki Langit yang di kelola akan ditutup, mudahnya biaya promosi dengan mengandalkan meida social yang banyak

di gandrungi oleh semua kalangan dan menjadikan desa wisata kaki langit sebagai wisata yang beredukasi berkualitas dengan banyaknya potensi yang ada terutama memiliki potensi alam yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung, juga menciptakan dan meningkatkan sesuatu yang dapat di jadikan cirri khas desa wisata kaki langit agar lebih di kenal oleh masyarakat luas juga. Beberapa fasilitas pendukung pariwisata seperti panggung kesenian, gazebo, beberapa Aula, area parkir luas, Toilet dan mushola atau masjid hanya perlu adanya peningkatan kualitas atau perawatan berkala agar wisatawan merasakan puas saat menikmati desa wisata kaki langit ini

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada Bab III di atas tentang Pengembangan Desa Wisata Kaki Langit sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Manguncan, Bantul maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil observasi langsung terhadap wisatawan di Desa Wisata Kaki Langit , menunjukkan tempat wisata yang mulai berkembang meskipun Desa Wisata Kaki Langit merupakan destinasi baru di Mangunan, Bantul, Yogyakarta.
2. Desa Wisata Kaki Langit memiliki beragam potensi wisata terutama potensi wisata alam yang perlu terus dikembangkan namun tetap di pertahankan keasliannya.
3. Obyek Wisata Desa Wisata Kaki Langit memberikan pendapatan bagi daerah sekaligus pemasukan devisa bagi negara. Selain itu juga meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berasal dari wisatawan yang datang. Sehingga dapat membantu perekonomian warga untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
4. Strategi promosi melalui media sosial akan sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang baik, karena di jaman sekarang banyak orang mengabadikan tempat wisata dengan berfoto lalu meng *upload* foto mereka ke media social. Promosi Desa Wisata Kaki Langit ini bertujuan untuk mengenalkan, dan strategi promosi melalui media sosial (instagram & website) dan media pendukung seperti profile book Desa Wisata Kaki Langit dan bekerja sama dengan GENPI (Generasi Pesona Indonesia) ini diharapkan dapat membantu mengembangkan Desa Wisata Kaki Langit. Pastinya juga akan memberikan keuntungan dari segi ekonomi.

B. SARAN

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam Pengembangan Desa Wisata Kaki Langit sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Mangunan, Bantul sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas fasilitas yang dibutuhkan agar pengunjung yang datang merasa aman dan nyaman seperti pembersihan berkala pada akomodasi yang ada, toilet yang tersedia, lahan parkir, mushola, dan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata lainnya.
2. Meningkatkan kualitas SDM khususnya dan meningkatkan pengetahuan dan kinerja masyarakat agar dapat membantu mengelola Desa Wisata agar dapat berkembang dengan baik. Di dalam tempat wisata yang berkembang terdapat masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kinerja yang baik pula agar ikut dalam pengembangan Potensi Objek Wisata Desa Wisata Kaki Langit agar mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam hal kepariwisataan.
3. Menciptakan dan meningkatkan sesuatu hal yang dapat dijadikan ciri khas Desa Wisata Kaki Langit agar lebih dikenal oleh Masyarakat Luas. Dalam hal ini mungkin dapat dilakukan dengan pembuatan spot – spot foto, menciptakan atraksi – atraksi wisata yang berbeda dan menarik sehingga wisatawan dapat tertarik untuk berwisata.
4. Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola sebaiknya lebih ditingkatkan lagi melalui media sosial dengan promosi yang baik sehingga bisa menarik wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Asyari, Hasbullah. 2010. *Desa Wisata*. Pustaka Zeedny. Jogjakarta

Azwar, saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Ernawati, Hani, and SelaApriliyaniMahmudah. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Seni & Kerajinan Kasongan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Kepariwisataaan* 10.3 (2016): 49-64.

<https://ejournal.stipram.net//volume10nomor3september2016>

Haryanto, Eko. "PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN PERKAPITA MASYARAKAT DESA MANGUNAN BANTUL." *Jurnal Kepariwisataaan* 7.3 (2013): 71-82.

[https://ejournal.stipram.net//Volume7Nomor3\(2013\):Volume7Nomor3September2013](https://ejournal.stipram.net//Volume7Nomor3(2013):Volume7Nomor3September2013)

Isdarmanto, Isdarmanto. "Studi Kelayakan Aspek Strategis Desa Wisata Tembi untuk Meningkatkan Pariwisata dan Perekonomian Kabupaten Bantul Yogyakarta." *Jurnal Kepariwisataaan* 10.1 (2016): 51-62.

<https://ejournal.stipram.net/volume10nomor1januari2016>

Rangkuti, Freddy, 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia pustaka utama, Jakarta

Sugiarto, Eko. "DAYA TARIK DAN POTENSI DAYA TARIK KAWASAN CANDI SELOGRIYO." *JurnalKepariwisataaan* 11.2 (2017): 11-24.

<https://ejournal.stipram.net//volume 11 nomor 2 mei 2017>

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung

Suhendroyono, Suhendroyono, and Rizki Novitasari. "Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya di Gunungkidul Yogyakarta." *Jurnal Kepariwisata* 10.1 (2016): 43-50.

<https://ejournal.stipram.net/volume10nomor1januari2016>

Syaifulloh, M. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Pulesari sebagai Daya Tarik Wisata di Sleman, Yogyakarta." *Jurnal Kepariwisata* 11.1 (2017): 65-76

<https://ejournal.stipram.net/volume11nomor1januari2017>

Utama. I gusti BR dan Mahadewi. Ny Made Ika. 2012. Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan. CV Andi Offset. Yogyakarta